

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang mampu mendukung dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari hari saat ini maupun yang akan datang (Trianto, 2009: 1-2). Oleh karena itu pendidikan yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk meningkatkan potensi seseorang agar dapat memasuki dunia pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2009: 1).

Proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan standar kebutuhan belajar siswa. Standar ini dapat dikatakan telah berjalan dengan baik bila guru yang menyampaikan pembelajaran, dan pembelajaran tersebut dapat diterima siswa sehingga pada ujian test nanti dapat dilihat siswa tersebut sanggup atau tidak menerima pembelajaran yang disediakan. Salah satu usaha yang telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk mengembangkan pendidikan di negara ini dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan mengoptimalkan sumber sumber daya pendidikan yang tersedia.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan nasional yang memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang keteknikan. Menurut Dwi Jatmoko (2013: 2), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang berpotensi untuk mempersiapkan SDM yang dapat terserap oleh dunia kerja, karena materi teori dan praktik yang bersifat aplikatif telah diberikan sejak pertama masuk SMK, dengan harapan lulusan SMK memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Senada dengan Dwi Jatmoko, Husaini (2012: 8), menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan disebut juga pendidikan teknik, 10 pendidikan okupasi, dan pendidikan vokasional. Semua tujuannya sama, yaitu menyiapkan lulusan untuk bekerja dibidangnya masing-masing. Rupert Evans (dalam Hadi Yanuar: 2013) merumuskan bahwa Pendidikan Kejuruan bertujuan untuk: (1) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja; (2) Meningkatkan pilihan pendidikan bagi setiap individu; (3) Mendorong motivasi untuk belajar terus.

SMK juga merupakan satuan pendidikan formal yang berorientasi pada kinerja dan kompetensi perindividu dalam bidang keahlian yang ditekuni, hal ini yang membuat para siswa dan pengajar beranggapan bahwa praktik dilapangan lebih penting daripada memahami teori tentang materi praktik tersebut, meskipun sebenarnya teori dan praktik sama pentingnya. Sehingga media pembelajaran menjadi terbatas dan biasanya hanya berupa buku. Hal ini menjadikan siswa cepat bosan dalam proses belajar mengajar. Pengembangan media pembelajaran dalam

mempelajari teori tentang materi di SMK masih tergolong minim dilakukan, terlebih lagi media yang berbasis komputer. Hal ini ditunjang dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah di SMK Negeri 1 Siempat Rube.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada hari senin tanggal 22 februari 2021 dan juga wawancara dengan pihak sekolah di SMK Negeri 1 Siempat Rube program keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan, khususnya yaitu guru mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah diketahui bahwa dalam proses pembelajaran masih menggunakan media buku ajar, belum menggunakan media pembelajaran interaktif dan masih dilakukan secara konvensional yaitu masih dijelaskan dengan media papan tulis. sehingga siswa masih pasif dalam menerima materi pelajaran dari guru. Selain itu siswa kurang perhatian terhadap apa yang disampaikan oleh guru, karena siswa cepat merasa bosan jika hanya mendengarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah pada siswa kelas X program keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Siempat Rube dapat dilihat pada tabel berikut

**Table 1. Perolehan Nilai Ujian Harian Hasil Belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah Kelas X SMK Negeri 1 Siempat Rube**

| Tahun Pelajaran | Nilai     | Jumlah Siswa | Presentase | Keterangan      |
|-----------------|-----------|--------------|------------|-----------------|
| 2019/2020       | <7,5      | 8 orang      | 44,44%     | Tidak kompeten  |
|                 | 7,50-7,90 | 5 orang      | 27,77%     | Cukup kompeten  |
|                 | 8,00-8,90 | 3 orang      | 16,66%     | Kompeten        |
|                 | 9,00-10   | 2 orang      | 11,11%     | Sangat kompeten |
| Jumlah siswa    |           | 18           | 100%       |                 |

Dari hasil nilai ulangan harian siswa kelas X Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan hasil belajar yang diperoleh dengan nilai <75% kategori tidak mencapai standar kompetensi adalah sebanyak 44,44% (8 siswa), 27,77% (5 siswa) yang cukup kompeten, 16,66% (3 siswa) yang kompeten dan 11,11% (2 siswa) yang sangat kompeten. Dari tabel nilai ulangan harian tersebut dapat kita lihat bahwa 44,44% siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah kurang memahami karena nilai yang diperoleh belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, dunia pendidikan pun perlu mengadakan inovasi atau pembaharuan dalam berbagai bidang termasuk dalam strategi pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan selalu menjadi masalah yang menarik untuk terus dibahas dan dikembangkan. Keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada unsur manusia. Proses pembelajaran di lembaga pendidikan formal pada umumnya masih bersifat konvensional. Metode pembelajaran tersebut yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar, tidak mampu menarik perhatian siswa, dengan metode ini guru cenderung tidak melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Briggs dalam Rudi Susilana dan Cepi Riyana, (2009 : 6) mengatakan media adalah alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Guru yang melakukan banyak inovasi dan kreatif dalam mengajar, maka akan membangkitkan semangat belajar siswa-siswanya. Sebaliknya guru yang tidak melakukan inovasi dan tidak kreatif dalam mengajar akan membuat siswa bosan terhadap materi yang diajarkan.

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dengan menghadirkan media pembelajaran sebagai perantara diharapkan dapat membantu

siswa dalam memahami materi. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Menurut Sadiman, Arief S. dkk (2010:17), Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, serta memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Banyak *software* yang mendukung pembuatan media pembelajaran, salah satunya adalah *Lectora*. Merujuk dari penelitian oleh Zuhri & Rizaleni (2016) *Lectora* merupakan *software* pengembangan belajar elektronik (*e-learning*) yang relatif mudah diaplikasikan atau diterapkan karena tidak memerlukan pemahaman bahasa pemrograman yang canggih. Selain itu penelitian oleh Wiyono (2015) dengan menggunakan *Lectora* penelitian memperoleh hasil bahwa media terbukti valid, praktis dan efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbantu *software Lectora* efektif dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Astutik & Rusimamto, 2016).

Media *Lectora* dianggap penting dalam rangka membantu proses pembelajaran, karena pada dasarnya proses pembelajaran adalah proses komunikasi. Proses komunikasi harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan antara guru dan siswa. Pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, kemampuan, ide, pengalaman dan sebagainya yang dituangkan dan ditampilkan ataupun disampaikan kepada siswa dengan *Lectora*. Penggunaan media berbasis teknologi dalam hal ini pemanfaatan *Lectora* dapat membantu guru dalam penyampaian materi Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah .

Merujuk dari pemaparan tentang *Lectora* oleh peneliti terdahulu penulis menyimpulkan bahwa *Lectora* memiliki potensi besar yang efektif meningkatkan

hasil belajar peserta didik yang mana persamaan yang akan dilakukan yaitu media yang akan dipakai dan perbedaannya yaitu target objek penelitian serta materi yang akan dikembangkan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengembangan Media Pembelajaran *Lectora* Pada Mata Pelajaran Dasar Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Siempat Rube”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat beberapa masalah yang muncul dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penguasaan siswa terhadap standar kompetensi Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah masih banyak memiliki nilai rendah.
2. Cara penyampaian bahan ajar yang disampaikan guru masih sulit dipahami oleh siswa dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam pengembangan media pembelajaran sehingga kurang bisa menciptakan suasana yang *interest*.
3. Penggunaan metode pembelajaran saat proses pembelajaran terhadap materi pembelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Poengukuran Tanah cenderung membosankan dan kurang interaktif sehingga kurangnya perhatian dan konsentrasi peserta didik.
4. Belum terdapatnya media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata pembelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami teori-teori maupun praktik yang terkandung

dalam mata pelajaran tersebut, dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas menunjukkan adanya masalah yang timbul, mengingat keterbatasan penulis dalam hal waktu, tenaga, dan biaya serta membuat penelitian lebih terarah dan fokus, maka diperlukan pembatasan masalah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan media *Lectora* dalam pembelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah dan aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah kelayakan penggunaan media pembelajaran *Lectora* pada siswa dalam proses pembelajaran sehingga penelitian ini hanya akan dilakukan sampai pada tahap *development* (pengembangan). Penelitian ini dilakukan pada kelas X DPIB (Desain Permodelandan Informasi Bangunan) SMK Negeri 1 Siempat Rube.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dengan :

1. Bagaimana desain media pembelajaran menggunakan aplikasi *Lectora* mata pelajaran Dasar-DasarKonstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran menggunakan aplikasi *Lectora*?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan diadakannya penelitian ini yaitu :

1. Mendesain media pembelajaran menggunakan aplikasi *Lectora* mata pelajaran Dasar-Dasar KonstruksiBangunan dan

Teknik Pengukuran Tanah.

2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran menggunakan aplikasi *Lectora*.

### 1.6. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif adalah :

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *lectora* yang relevan dengan mata pelajaran dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Mempermudah siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran khususnya mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah melalui media pembelajaran berbasis *Lectora* ini.

- b. Bagi Guru

Untuk masukan sebagai inovasi baru dalam proses belajar mengajar di luar sekolah dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis *Lectora* sehingga kegiatan belajar disekolah maksimal disampaikan.

- c. Bagi Kepala Sekolah Sekolah

Membuat kebijakan tentang penerapan media berbasis *lectora* terhadap mata pelajaran dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Mengetahui bagaimana rancangan pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif dan dapat digunakan sebagai wadah mengembangkan ilmu pengetahuan dan digunakan untuk menambah wawasan.